

POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK

THE RELATION OF PARENTING STYLE AND INDEPENDENCE IN CHILDREN

Asti Reswari Dewi¹, Murtini¹, Kurniasari Pratiwi¹

Akademi Kebidanan Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM 6 Yogyakarta. Telp (0274) 375345

E-mail : kurniasaripratiwi1@gmail.com

ABSTRACT

Background: Independence in children is very important. Characteristic of independence is children can complete their own tasks. Based on the current preliminary study, the problems that are often found are there are still children who can not be independent. One of the factors that allegedly influenced independence is parenting style. Parenting consists of 3 types of authoritarian parenting, permissive, and democratic.

Objectives: To know the relationship of parenting style with the independence of preschoolers Kindergarten State Rembang.

Method: This research is a kind of research of analytic survey, with cross sectional approach. The population of this research are TK Negeri Rembang students amounted to 110, and sampling method with simple random sampling method is 87 respondents. The research instrument used 2 questionnaires namely parenting style questionnaire and preschoolers self-reliance. Analysis using chi square.

Results: The most widely adopted parenting style was the democratic parenting style of 54 respondents (72.0%), and the least authoritarian parenting 2 respondents (2.7%). Independence of children 64.0% children independent and not independent 27.0%. Results of analysis with chi square known X^2 count $< X^2$ table = 3,986 $<$ 5,591 and p value 0,136.

Conclusion: There is no relationship between parenting style with the independence of preschool children Kindergarten State Rembang.

Keywords: parenting style, Independence

INTISARI

Latar Belakang: Kemandirian pada anak sangat penting. Ciri kemandirian salah satunya adalah anak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri. Berdasarkan studi pendahuluan saat ini permasalahan yang sering ditemukan adalah masih terdapat anak-anak yang belum bisa mandiri. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua. Pola asuh terdiri dari 3 macam yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Rembang.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa TK Negeri Rembang berjumlah 110, dan cara pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* sejumlah 87 responden. Instrumen penelitian menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner pola asuh orang tua dan kemandirian anak prasekolah. Analisis menggunakan *chi square*.

Hasil: Pola asuh orang tua yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis 54 responden (72,0 %), dan yang paling sedikit pola asuh otoriter 2 responden (2,7 %). Kemandirian anak 64,0 % anak mandiri dan tidak mandiri 27,0 %. Hasil analisis dengan *chi square* diketahui X^2 hitung $<$ X^2 tabel = 3,986 $<$ 5,591 dan p value 0,136.

Simpulan: Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Rembang.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kemandirian

LATAR BELAKANG

Anak didik Taman Kanak-Kanak (TK) atau prasekolah adalah anak berumur 4-6 tahun. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, kemampuan bahasa dan kognitif, emosi dan psiko-sosial, serta kemandirian¹. Salah satu bentuk perkembangan anak prasekolah adalah belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya sendiri yang mandiri dan bertanggung jawab. Namun apabila anak tidak dapat menguasai bentuk kemandirian tersebut, maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya².

Beberapa masalah dalam tumbuh kembang anak yang dijadikan acuan dalam pendeteksian diantaranya: 10% anak akan mencapai kemampuan pada usia dini, 50% anak akan mencapai kemampuan kemudian, 75% anak akan mencapai kemampuan lebih kemudian, 90% anak harus sudah dapat mencapai kemampuan pada batas usia paling lambat masih dalam batas normal dan 10% anak dimasukkan dalam kategori terlambat apabila belum bisa mencapai kemampuannya³.

Salah satu permasalahan pada anak prasekolah saat ini adalah anak masih belum bisa menyelesaikan tugasnya sendiri, anak masih ditunggu saat sekolah, anak sulit beradaptasi/interaksi sosialnya kurang sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan masih banyak permasalahan yang lain yang dialami anak prasekolah sehingga menyebabkan tahap perkembangan kemandiriannya terhambat. Memang masalah yang dihadapi anak sehari-hari dapat dengan mudah diatasi dengan campur tangan orang tua, namun cara ini tentunya tidak akan membantu anak untuk menjadi mandiri. Ia

akan terbiasa tergantung dengan orang lain untuk hal-hal yang kecil sekalipun⁴.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua dan yang saat ini haruslah ditingkatkan adalah cara dalam mendidik anak terutama dalam meningkatkan perilaku sosial anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya terutama perkembangan kemandirian anak⁵.

Masa Kritis bagi perkembangan kemandirian berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun. Pada usia ini tugas utama perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia lebih dari dua tahun akan menimbulkan terhambatnya kemandirian secara maksimal (Erikson dalam Dhamayanti & Yuniarti, 2006)⁶. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Negeri Rembang, didapatkan hasil bahwa dari 110 anak didik masih terdapat 30 anak yang belum mandiri (27,2%). Sebanyak 30 anak tersebut perlu mendapat perhatian serius baik dari orangtua maupun guru, mengingat jika kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi maka akan menghambat perkembangannya ditahap selanjutnya.

Berdasarkan kasus yang ditemukan tentang kemandirian anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Negeri Rembang, penulis menilai hal ini penting untuk diteliti terkait apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah

METODE

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September

2014-Juni 2015 di TK Negeri Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid yang anaknya terdaftar menjadi murid di TK Negeri Rembang, dengan total 110 orang responden. Cara pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* sejumlah 87 responden.

Peneliti menggunakan data primer yang didapatkan dari responden, instrumen penelitian menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kemandirian anak prasekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dengan menghitung frekuensi menggunakan tabel distribusi frekuensi⁷ dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan chi square⁸.

HASIL

A. Karakteristik responden

Karakteristik orang tua murid dikelompokkan menurut umur, pekerjaan, pendidikan, status perkawinan, dan jumlah anak. Karakteristik anak dikelompokkan menurut umur, jenis kelamin, anak ke-, seperti yang tercantum dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik orang tua TK Negeri Rembang

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur:		
21-35 tahun	44	58,7
>35 tahun	31	41,3
Pendidikan:		
SD	4	5,3
SMP	18	24,0
SMA	32	42,7
PT	21	28,0
Pekerjaan:		
Buruh	13	17,3
Pegawai swasta	16	21,3

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
PNS	15	20,0
Ibu rumah tangga	23	30,7
Petani	8	10,7
Status Perkawinan:		
Single parent	3	4,0
Keluarga utuh	72	96,0
Jumlah Anak:		
1 Anak	21	28,0
2 Anak	31	41,3
>2 Anak	23	30,7
Total sampel	75	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 44 responden (58,7 %), dan pendidikan responden terbanyak SMA (Sekolah Menengah Atas) sejumlah 32 orang (42,7 %), sedangkan pekerjaan responden terbanyak IRT (Ibu Rumah Tangga) 23 orang (30,7 %). Status perkawinan sebagian besar adalah keluarga utuh sejumlah 72 responden (96,0 %). Jumlah anak yang dimiliki responden terbanyak mempunyai 2 anak yaitu 31 orang (41,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak TK Negeri Rembang

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur:		
4 tahun	22	29,3
5 tahun	29	38,7
6 tahun	24	32,0
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	33	44,0
Perempuan	42	56,0
Anak Ke-:		
Anak ke 1	24	32,0
Anak ke 2	29	38,7
Anak ke > 2	22	29,3
Total sampel	75	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik anak, bahwa terbanyak anak berumur 5 ta-

hun sejumlah 29 (38,7 %), sedangkan jenis kelamin anak sebagian besar perempuan sebanyak 42 (56,0 %). Dilihat dari anak yang keberapa murid TK Negeri Rembang yang dijadikan responden penelitian, terbanyak merupakan anak yang ke-2 yaitu 29 anak (38,7 %).

B. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua TK Negeri Rembang dan Kemandirian Anak Prasekolah

No	Pola asuh	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Otoriter	2	2,7
2.	Permisif	19	25,3
3.	Demokratis	54	72,0
Total sampel		75	100

No	Kemandirian	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Tidak Mandiri	27	36,0
2.	Mandiri	48	64,0
Total sampel		75	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan analisis yang dilakukan sebagian besar pola asuh yang diterapkan responden adalah pola asuh demokratis sebanyak 54 responden (72,0 %). Berdasarkan kemandirian anak, sebagian besar anak mandiri yaitu 48 anak (64,0 %).

C. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Prasekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Rembang

Pola Asuh	Kemandirian				Total		X ² hitung	P value
	Tidak Mandiri		Mandiri					
	N	%	N	%	N	%		
Otoriter	0	0	2	100	2	2,7	3,986	0,136
Permisif	4	21,1	15	78,9	19	25,3		
Demokratis	23	42,6	31	57,4	54	72		
Jumlah	27	36,0	48	64,0	75	100		

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan hasil analisis penelitian responden yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 2 responden, semua anak mandiri 100 %, sedangkan yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 19 orang, anak mandiri 28,9 % tidak mandiri 21,1 %, yang menerapkan pola asuh demokratis 54 orang, mandiri 57,4 % tidak mandiri 42,6 %. Untuk membuktikan hipotesis maka diuji dengan *chi Square* dengan batas kemaknaan $p < 0,05$. Diperoleh hasil nilai $X^2_{hitung} = 3,986 < X^2_{tabel} = 5,591$, dengan *p value* $0,136 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suseno Danang (2010) yang berjudul "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo"⁹ dan penelitian yang dilakukan oleh Putri Amalina S (2012) yang berjudul "Hubungan pola asuh

orang tua terhadap kemandirian anak TK kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong¹⁰, yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah.

Penelitian yang dilakukan tidak bermakna dikarenakan kemandirian anak prasekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pola asuh orang tua diantaranya adalah lingkungan sekitar anak bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah, dari lingkungan sekitar, anak akan merekam apa yang dilihat dan diperhatikannya sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi pemikiran, sikap, dan tingkah laku. Misalnya dari lingkungan sekolah, anak akan diajarkan berbagai kegiatan untuk membentuk kemandirian anak, yaitu pada saat anak mendapatkan tugas dari guru, anak akan berusaha mengerjakannya, menyelesaikannya, dan bertanggung jawab, anak beradaptasi dengan teman sebayanya disekolah, dengan ditinggal orang tua di sekolah anak akan berusaha beraktivitas, menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa orang tua, apabila anak mendapat kesulitan akan berusaha menyelesaikan sendiri, meskipun tidak terlepas dari pantauan guru.

Selain lingkungan faktor lain yang mempengaruhi adalah karakteristik sosial keluarga. Anak dari keluarga kaya/berkecukupan berbeda dengan anak dari keluarga miskin/kurang mampu. Anak dari keluarga kaya dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap anak akan lebih mandiri yang berkaitan dengan intelektual anak bahwa dengan alat dan bahan stimulasi yang menunjang akan mempengaruhi pemikiran anak seperti halnya media yang memberikan banyak informasi dan tontonan, dari pada anak keluarga miskin,

dengan fasilitas yang kurang. Atau bahkan sebaliknya anak dari keluarga kaya kurang mandiri karena selalu dimanja, apa yang diinginkan anak selalu terpenuhi, sehingga anak tergantung dengan orang tua, dan media sosial yang ada akan mempengaruhi otak anak, karena mempertontonkan yang kurang sesuai dengan perkembangan anak, berbeda dengan anak dari keluarga miskin lebih mandiri karena keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak menuntut, dan pemikirannya masih alami belum terpapar efek dari media masa yang negatif.

Stimulasi yang diberikan orang tua juga mempengaruhi kemandirian anak¹¹. Stimulasi bisa didapatkan atau diberikan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan cinta dan kasih sayang yang lebih kepada anak, selalu meluangkan waktu untuk anak sehingga timbul interaksi antara orang tua dengan anak, seperti orang tua dapat mendengarkan keluh kesah anak, kesulitan yang dialami anak, kebahagiaan yang dirasakan anak, sehingga orang tua dapat memberikan umpan balik yang positif kepada anak, berhubungan dengan orang tua yang bekerja, pekerjaan tersebut membuat orang tua sibuk sehingga waktu untuk anak berkurang/tidak ada, interaksi orang tua dan anak tidak terjalin, sehingga mempengaruhi cinta dan kasih sayang kurang. Dari hasil penelitian kebanyakan orang tua bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sehingga apabila dilihat dari pekerjaan orang tua TK Negeri Rembang tidaklah begitu sibuk, sehingga harusnya waktu untuk anak lebih banyak, stimulasi yang diberikan akan lebih sering.

Status perkawinan orang tua juga akan sangat mempengaruhi kemandirian anak diantaranya orang tua yang *single parent*

cinta dan kasih sayang kepada anak kurang, apalagi didukung dengan stres orang tua yang banyak masalah, akan mempengaruhi kemandirian anak, anak akan terpuruk, sedih, dan banyak melamun sehingga sosialisasi dengan lingkungan kurang. Berbeda dengan keluarga yang masih utuh, mungkin perhatian yang diberikan lebih banyak.

Orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan perannya sebagai orang tua, khususnya dalam membimbing anak dan cara mengasuh anak yang tepat sehingga perkembangan kemandirian anak akan terbentuk. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa banyak orang tua yang berpendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dari pada Perguruan Tinggi (PT). Orang tua yang sudah pernah memiliki anak atau sudah mempunyai pengalaman mengasuh anak akan lebih mudah dalam membimbing anak. Dari pengalaman sebelumnya orang tua akan belajar, sehingga mengetahui cara-cara pengasuhan yang tepat agar anak mandiri sesuai tahap perkembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Rembang, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis
2. Sebagian besar anak prasekolah mandiri sebanyak 64,0%, tetapi masih ada anak yang tidak mandiri 36,0%.
3. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Rembang. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan $p \text{ value } 0,136 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Orang Tua
Disarankan kepada orang tua agar lebih meningkatkan sikap positif dalam rangka mendidik anak, memberikan semangat, dan dorongan kepada putra putrinya agar menggali potensi dan kemampuan diri dengan memberikan kegiatan positif agar belajar mandiri.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak prasekolah. Selain faktor dari pola asuh orang tua faktor eksternal lain yang mempengaruhi adalah lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua, pendidikan orang tua, serta faktor internal emosi, dan intelektual.
3. Bagi TK Negeri Rembang
 - a. Disarankan bagi TK Negeri Rembang untuk lebih meningkatkan materi bimbingan, kegiatan dan peraturan yang bertujuan membentuk kemandirian anak. Orang tua dan pihak sekolah bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.
 - b. Disarankan pihak sekolah melakukan kolaborasi antara orang tua yang dapat dilakukan dengan *sharing* tentang perkembangan anak, khususnya kemandirian anak ketika berada di sekolah maupun di rumah. Terutama pada anak yang menunjukkan sikap kemandirian yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, <http://www.hukor.depkes.go.id>, dikutip pada tanggal 25 April 2015 pukul 19.00 WIB.
2. Aryani JN, 2013, *Peran Orang Tua Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Jintap Jetis Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
3. Ariyani AP, 2014, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Medical Book
4. Astuti RD, 2006, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, Sripsi, Banyumas: Fakultas Ilmu Pendidikan UNS
5. Fitri MN, 2012, *Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pembina Painan*, Jurnal Pesona PAUD, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Padang: Universitas Pendidikan Indonesia
6. Dhamayanti AA & Yuniarti KW, 2006. Kemandirian Anak Usia 2,5-4 Tahun ditinjau dari Tipe Keluarga dan Tipe Prasekolah. *Jurnal Sosiosains* Volume 19 Nomor 1.
7. Saryono SA, 2010, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta: Nuamedika
8. Sastroasmoro S, et. al, 2011, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: Saggi Seto
9. Suseno DD, 2010, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo*, Skripsi, Surakarta: Universitas Gajah Mada
10. Putri AS, 2012, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
11. Santrock J, 2011, *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup jilid 1 edisi 13*, Jakarta: Erlangga

